Ashlach
Journal of Islamic Education

Ashlach : Journal of Islamic Education | Page : 47 - 55
Vol. 01 No. 01 April 2023 | e-ISSN/p-ISSN : xxxx-xxxx/xxxx-xxxxx

ANALISIS IMPLEMENTASI KEGIATAN PEMBERANTASAN BUTA AKSARA AL-QUR'AN DI KECAMATAN LUMBANG KABUPATEN PASURUAN JAWA TIMUR

Sofiyulloh[1], Lailatul Mutmainnah[2]

[1] Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Salahuddin Pasuruan, Indonesia
Email : Sofiyulloh@staispasuruan.ac.id
[2] Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Salahuddin Pasuruan, Indonesia
Email : lailatulmutmainnah@gmail.com

Submit : **07/04/2023** | Review : **08/04/2023** s.d **11/04/2023** | Publish : **13/04/2023**

Abstract

Al Qur'an merupakan otoritas tertinggi dalam Al-Qur'an sebagai sumber fundamental bagi akidah, ibadah, etika dan hukum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pengentasan buta aksara Al-Qur'an di kecamatan Lumbang kabupaten Pasuruan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu: Pendekatan paedagogis, pendekatan psikologis dan pendekatan sosiologis. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui data primer dan data sekunderyaitu obsevasi, wawancara. Instrumen penelitian ini berupa pedoman observasi, pedoman wawancaradan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam upaya pengentasan buta aksara Al-Qur'an di Kecamatan Lumbang kabupaten Pasuruan benar-benar terwujud dengan baik. Adapun bentuk kerjasama pemerintah dan masyarakat yaitu:Kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam bentuk sumbangan tenaga, kerjasama pemerintah danmasyarakat dalam memberikan buah pikiran, kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam sumbangan material dan kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam memberikan dukungan moral. Kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam upaya pengentasan buta aksara al-Quran di Kecamatan Lumbang kabupaten Pasuruan yaitu adanya pendekatan dengan warga belajar, pembelajaran yang menyenangkan, adanya kegiatan di luar pembelajaran dan memotivasi warga belajar al-Qur'an. Terdapat tiga peluang dalam pengentasan buta aksara Al-Qur'an yaitu adanya sekolah, sarana dan prasarana dan manajemen. Kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam upaya pengentasan buta aksara Al-Qur'an memiliki banyak manfaat di antaranya: Pembentukan TK/TPA, pembangunan masjiddan pembentukan majlis ta'lim. Dengan adanya Kerjasama ini, menjadikan warga masyarakat Kecamatan Lumbang semakin bertakwa dan beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, mandiri, berkepribadian, serta sehat jasmani dan rohani.

***Keyword*: Upaya Orang Tua, Motivasi, Belajar**

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan otoritas tertinggi dalam Islam sebagai sumber fundamental bagi akidah, ibadah, etika dan hukum. Membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang untuk bisa mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Setiap manusia wajib mempelajarinya, sebagaimana terdapat dalam hadits Nabi SAW yang menyatakan tentang belajar Al-Qur'an. Artinya : "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya".(HR. Bukhari).

Idealnya, semua masyarakat muslim bisa membaca Al-Qur'an. Namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat muslim yang buta aksara Al-Qur'an. Masalah Baca tulis Al-Qur'an di Indonesia hingga saat ini masih menjadi perbincangan. Menteri Agama (Fachrul Razi) pada kegiatan Publikasi MTQ Nasional XXVII di Sumatera Barat yang dilaksanakan secara virtual pada tanggal28 Juli 2020 menyatakan bahwa masih ada 65 % umatmuslim di Indonesia yang masih mengalami buta aksara Al-Qur'an.

Problematika buta aksara khususnya untuk kemampuan membaca Al-Quran semakin meningkat di Indonesia menjadi perhatian bagi banyak pihak. Pada sudut pandang lainnya, meningkatnya kuantitas Lembaga Pendidikan Islam, terutama Lembaga baca tulis Al-Quran, sejauh ini justru belum memberi efek yang begitu signifikan terutama dalam mengatasi problem membaca Al-Quran di indonesia. Hal ini dapat dilihat dari fakta bahwa tingginya buta aksara Al-Qur'an di Indonesia sampai saat ini masih sangat tinggi. Ini merupakan keinginan bagi umat Islam terutama di Indonesia akan solusi komprehensif untuk menghilangkan buta aksara Al-Qur'an. Kehadiran metode terbaru dan melihat metode membaca dan menulis Al-Qur'an melalui televisi, internet. telah membawa kemajuan dan perkembangan dalam mempelajari Al-Qur'an. Namun, hal tersebut belum berdampak signifikan terhadap literasi Al-Qur'an sehingga hingga saat ini permasalahan tersebut belum sepenuhnya terselesaikan. Menyelenggarakan acara lomba Al Quran seperti MTQ (Musabaqoh Tilawatil Quran), STQ (Seleksi Tilawatil Quran), dan acara lainnya yang diselenggarakan oleh LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran) dan banyak organisasi Organisasi lain berperan penting dalam upaya mengatasi buta aksara Al- qur'an. Mengacu pada fakta tersebut, masalah tersebut diatas merupakan fenomena dan sekaligus menjadi masalah yang amat begitut serius serta memerlukan perhatian serius dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

"Dari sekitar 225 juta Muslim, sebanyak 54% di antaranya termasuk kategori buta huruf Al-Qur'an. Berdasar-kan data Susenas yang dihimpun oleh BPS tahun 2018, sebanyak 53,57% penduduk muslim di Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an . Hal ini membuat UNESCO,

UNICEF, WHO, World Bank dan Human Right Watch merasa prihatin dengan kondisi yang demikian" (Zukhaira, 2014).

"Al-Qur'an adalah firman Allah yang mengandung mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir, dengan perantaraan al-Amin Jibril a.s, yang tertulis dalam mushaf, yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, yang dianggap sebagai ibadah bagi yang membacanya, yang dimulai dengan surah al-Fātiḥāh dan ditutup dengan surah an-Nās" (Mardan, 2009). "Al-Qur'an disebut juga al-kitab karena ia tertulis. Menurut arti yang lazim dalam agama, ialah ayat firman Allah yang diturunkan atas Nabi Muhammad saw tertulis dalam beberapa halaman, sehingga menjadi sebuah buku yang besar dan tebal dari masa ke masa sampai kepada para hamba Allah (manusia) dengan berita yang khabar mutawatir, yang tidak akan dapat ditolak kebenarannya (Moeawar, 2012).

Secara harfiah, Al-Quran bermaknakan sebuah kesempurnaan, yang merupakan nama pilihan Allah SWT yang begitu tepat, sebab tidak ada satu bacaanpun semenjak manusia mengetahui dan mengenal baca tulis yang dapat menyaingi al-Qur'an, bacaan yang begitu sempurna nan lagi amat mulia. Serta tidak ada bacaan lainnya yang serupa dengan bacaan Al-Quran yang dibaca jutaan orang meskipun orang-orang tersebut tidaklah memahami arti maupun maknanya dan tidak mampu menuliskan aksaranya.

"Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat, bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkan. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi". Al-Qur'an bagaikan pancaran permata yang menghasilkan cahaya berbeda-beda berdasarkan sudut pandang pada masing-masing (Shihab, 2006). demikianlah Al-Qur'an suatu mukjizat yang sangat luar biasa dari Allah sang Maha pencipta bagi seluruh mahluk-Nya.

Mempelajari Al-Quran tidak sekedar aktivitas menuntut dan mencari ilmu pengetahuan biasa bagi ummat Islam, melainkan ia merupakan suatu Ibadah. Dan oleh sebab itu, membacanya tidak saja dilakukan oleh orang dewasa saja melainkan juga bagi anak-anak terutama yang masih dalam proses mempelajarinya, namun juga diamalkan oleh umat Islam di pelbagai jenjang usia.

"Jaminan yang diberikan atas kitab suci ini membuat setiap muslim harus percaya bahwa apa yang dibaca dan didengarnya sebagai Al-Qur'an yang ada sekarang tidak berbeda sedikit pun dengan apa yang pernah dibaca oleh Rasulullah saw, dan yang didengar serta dibaca oleh para sahabat Nabi saw. Sebagai kitab suci, Al-Qur'an harus dibaca, diamalkan isinya, dan

dijadikan sebagai way of life (pedoman hidup) manusia dalam menata kehidupannya agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat" (Cawidu, 1991). Menurut M. Quraish Shihab, membaca dapat diartikan sebagai upaya menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-cirinya dan sebagainya. Semua itu dapat dikembalikan kepada hakikat "menghimpun" yang merupakan akar dari arti kata tersebut (Shihab, 1996).

Mempelajari dan membaca Al-Quran pada sesungguhnya tidak menjadi tugas dan tannggung jawab guru semata di sekolah, namun juga menjadi kewajiban dan tugas kita semua, oleh karena kita adalah orang Islam yang percaya kepada kitab Allah yaitu Al-Qur'an yang merupakan pedoman bagi umat Islam.

Pembacaan Al-Qur'an dimulai dengan pengentasan buta aksara yang harus ditangani dengan serius oleh pemerintah dan masyarakat karena dua hal ini memiliki peranan penting dalam meningkatkan pengentasan buta aksara al-Qur'an. Pemerintah memiliki tugas maupun fungsinya dalam mengelola sistem pemerintah serta menetapkan berbagai kebijakan demi tercapainya tujuan negara sementara masyarakat merupakan invidu-individu yang hidup dalam kebersamaan, Bersama sama berkerja demi tercapainya kebutuhan bersama yang tentunya memunyai tantangannya tersendiri utamanya dalam kehidupan, norma-norma, serta adat istiadat yang harus ditaati utamanya dalam lingkungan. Pada akhirnya pemerintah Bersama denganmasyarakat sangat berperan penting dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an.

Kecamatan Lumbang adalah Kecamatan yang terletak di Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Terdiri dari 12 desa, diantaranya: Desa Banjarimbo, Desa Bulukandang, Desa Cukurguling, Desa Karang Asem, Desa Karangjati, Desa Kronto, Desa Lumbang, Desa Pancur, Desa Panditan, Desa Watu Lumbung, Desa Welulang, Desa Wonorjo. Kondisi masyarakat Kecamatan Lumbang kabupaten Pasuruan dalam pengentasan buta aksara Al-Qur'an mulai terbentuk dan memiliki banyak nilai positif dengan adanya TKA/TPA, pembangunan masjid dan pembentukan Majlis Ta'alim. Setelah melakukan observasi melihat mata pencaharian masyarakat ini, yaitu ternak sapi perah dan empang, karena alokasi tempat tinggalnya berdekatan dengan laut, kebanyakan anak setelah pulang dari sekolah langsung membantu orang tua mengerjakan hasil tangkapan ikan, rumput laut dan ada pula yang memilih jadi ternak sapi perah demi perekonomian. Sehingga pendidikan daerah tersebut tidak maju dalam hal pengentasan buta aksara al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan sebuah strategi dalam mengentaskan buta aksara khususnya baca tulis Al-Qur'an baik oleh pemerintah maupun masyarakat setempat. Salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam mengentaskan buta aksara Al-Qur'an yaitu dengan lebih mengaktifkan TKA/TPA melalui pemberdayaan guru

mengaji dengan memberikan insentif atau gaji dari pemerintah. Peran pemerintah dan masyarakat yang lebih mensupport kebijakan pemerintah daeradalam mengentaskan buta aksara Al-Qur'an yang disebabkan karena tingkat mobilitas masyarakat di ketiga desa tersebut sangat rendah, dikarenakan daerah tersebut merupakan daerah Pegunungan yang sebahagian besar penduduknya berprofesi sebagai ternak sapi perah. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa dalam pengentasan buta aksara Al-Qur'an yang terdapat pada desa Panditan dan Watu lumbung sudah memeliki dampak positif. Pemerintah dan masyarakat sudah bersinergi dalam pengentasan buta aksara Al-Qur'an buktinya adanya pembangunan masjid dalam beribadah, pembentukan TKA/TPA, dan pembentukan Majlis Ta'alim dengan demikian masih perlu di tingkatkan dan dimajukan dalam pengetasan buta aksara al- Qur'an.

Bahan dan Metode

Metode atau pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankanpada quality atau hal terpenting dari sifat suatu barang atau benda. Hal terpenting darisuatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalikkejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangankonsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangan terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan Tindakan" (Djam'an, Satori, 2009).

"Pengumpulan data dilakukan dengan Observasi, wawancara, dandokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan pemeriksaan kesimpulan atau verifikasi"

Hasil dan Pembahasan

1. Bentuk Kerjasama Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Upaya Pengentasan Buta Aksara Al-Qur'an Di Kecamatan Lumbang kabupaten Pasuruan

Kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam upaya pengentasan buta aksara Al-Qur'an merupakan merupakan keikutsertaan pemerintah dan masyarakatdalam upaya pengindentifikasian berbagai masalah serta apa yang menjadi potensiyang terdapat pada masyarakat, penentuan serta pemilihan keputusan mengenai solusi alternatif dalam

mengatasi masalah, pr upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan pemerintah dan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yangterjadi di sekitar lingkungan tempat tinggalnya. Ini merupakan sebuah langkah awalyang dirasakan oleh masyarakat dalam menerima sebuah stimulus yang ditimbulkan pada suatu pekerjaan atau kejadian yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Ini jugayang dirasakan masyarakat dalam pengentasan buta aksara Al-Qur'an di Kecamatan Lumbang kabupaten Pasuruan. Mereka turun dan bekerja sama pemerintah dalam pengentasan buta aksara al-Quran. Adapun bentuk kerja sama pemerintah danmasyarakat di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Pasuruan, yaitu:

a) Kerja Sama pemerintah dan masyarakat dalam sumbangan tenaga fisik.

Kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam sumbangan tenaga fisik pada program pengentasan buta aksara Al-Qur'an adalah termasuk dalam kategori yang sangat tinggi. Hal tersebut diketahui karena mayoritas masyarakat warga belajar yangikut berpartisipasi dalam melaksanakan program pembelajaran buta aksara al-Qur'an. Tingginya kerja sama pemerintah dan masyarakat siswa disebabkan karena adanya antusiasme masyarakat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pada pelaksanaan pembelajaran pengentasan buta aksara Al-Qur'an di Kecamatan Lumbang kabupaten Pasuruan berusaha mengkondisikan antara pendamping dan siswa yang saling membutuhkan satu dengan yang lain.

Kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam pengentasan buta aksara Al- Qur'an melaksanakan program dilakukan dengan rajin menghadiri pertemuan atau kegiatan pembelajaran yang diadakan. Guru mengaji dengan kemampuannya secara sukarela memberikan pelatihan membaca dan menulis Al-Qur'an kepada siswa.Kegiatan pengentasan buta aksara Al-Qur'an ini memberikan pembelajaran, dan pemahaman dalam membaca dan menulis al-Qur'an, sehingga hal tersebut menjadi daya tarik masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengikuti program buta aksara al- Qur'an.

b) Kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam memberikan sungbangsih buah pikiran.

Kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam menyampaikan sumbangan buah pikiran untuk keberlangsungan program dilakukan secara langsung kepada pengurus program keaksaraan Al-Qur'an. Dimana masyarakat Kecamatan Lumbang kabupaten Pasuruan bekerja sama dalam memberikan buah pikiran atau usulan biasanya dilakukan secara langsung, spontan secara, jadi pada waktu rapat- rapat dan kegiatan yang diselenggarakan ada beberapa masyarakat yang memberikan saran ataupun kritik yang bisa membangun program pengentasan buta aksara Al-Qur'an yang diselenggarakan di Kecamatan serta melihat dari letak geografis Kecamatan Lumbang merupakan area

pegunungan berdampingan dengan laut sehingga masyarakat ketika berkumpul sehari-haridi masjid atau tempat pembelajaran Al-Qur'an melakukan sharing. Kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam sumbangan material

Kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam memberikan sumbangan material diberikan oleh masyarakat Majlis Ta'lim dan TK/TPA yang didirikan. Sumbangan pemerintah dan masyarakat berupa al-Qur'an, buku iqro, buku tajwid untuk membantu program peningkatan budaya baca tulis Al-Qur'an.

Kerjasama pemerintah dan masyarakat bukan hanya berupa material yang berupa pemberian guru mengaji dan uang honor akan tetapi berkaitan juga dengan sumbangan dalam bentuk sarana dan prasarana. Kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam program pengentasan buta aksara Al-Qur'an dengan memberikansarana dan prasarana pembelajaran berupa Al-Qur'an dan buku bacaan iqra, buku tajdwid dan memberikan uang honor kepada guru mengaji bagi yang mengajar di TK/TPA untuk menunjang program pengentasan buta aksara al-Qur'an.

c) Kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam memberikan dukungan moral

Kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam memberikan dukungan moral dilakukan melalui sosialisasi dengan memberikan informasi positif mengenai manfaat program buta aksara Al-Qur'an bagi kehidupan sehari-hari terutama di akherat kelak. Sosialisasi dari pihak pengurus dilakukan dalam bentuk mengajak masyarakat mengikuti program pengentasan buta aksara al-Qur'a tersebut.

Kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam upaya pengentasan buta aksara Al-Qur'an bahwa kerja sama dalam memberikan sumbangan dukungan moral dilakukan dengan komunikasi yang baik antara warga belajar dengan warga non belajar, guru mengajar dan dari pemerintah dalam hal ini adalah penyuluh.

2. Dampak Kerjasama Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Upaya PengentasanButa Aksara Al-Qur'an Di Kecamatan Lumbang kabupaten Pasuruan

Kecamatan Lumbang merupakan salah satu Desa yang menyelenggarakan pendidikan pengentasan buta aksara Al-Qur'an untuk bagi wargayang tidak bisa baca al-Qur'an, lancar baca Al-Qur'an tapi terbata-bata, dan lancarbaca Al-Qur'an tetapi tidak sesuai dengan kaidah tajwid. Program ini diadakansebagai penyelamat dalam warga untuk membantu menuntaskan pengentasan butaaksara Al-Qur'an. Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman bagi setiap umat muslim, setiap muslim dianjurkan untuk membacanya serta memahami isi

dari kandungan ayattersebut. Maka dari itu perlu bagi kita untuk mempelajari Al-Qur'an, baik belajar membaca, menulis maupun mempelajari isi dari kandungan Al-Qur'an tersebut.

Kecintaan kepada kitab suci akan terus bertambah bagi orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Hal demikian dapat dilihat dalam aktifitasnya dalam membaca Al-Quran secara terus menerus, serta mendalami dan mengamalkan apa yang menjadi pesan dari isi kandungan Al-Quran. Dampak kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam upaya pengentasan buta aksara Al- Qur'an di Kecamatan Lumbang kabupaten Pasuruan yaitu pembentukan TK/TPA, Pembangunan masjid, Pembentukan Majlis Ta'lim dan menjadikan warga berakhlak mulia. Kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam upaya pengentasan buta aksara al-Qur'an memiliki banyak dampak yaitu dalam pembentukan TK/TPA, pembangunan masjid, dan pembentukan majlis ta'lim dengan adanya ini warga belajar mulai banyak dan menjadi rajin salat berjamaah di masjid, warga belajar rajin belajaral-Qur'an dan menjadikan warga belajar yang berkembang, warga yang mempunyai iman dan kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, mandiri, kepribadian, sehat jasmani dan rohani.

Kesimpulan

Berdsarkan pembahasan pada bagian sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa bentuk kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam upaya pengentasan butaaksara al-Qur'an di Kecamatan Lumbang kabupaten Pasuruan benar-benar terwujud dengan baik, dengan adanya kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam sumbangan tenaga fisik, kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam memberikan buah pikiran, kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam sumbangan material dan kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam memberikan dukungan moral dan jugadampak kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam upaya pengentasan buta aksara al-Qur'an memiliki banyak dampak yaitu pembentukan TK/TPA, pembangunan masjid dan pembentukan majlis ta'lim dengan adanya ini menjadikan Kecamatan Lumbang menjadi warga yang semakin bertakwa dan beriman kepada Tuhan yang Maha Esa dan mempunyai budi pekerti luhur, mandiri, kepribadian, sehatjasmani dan rohani.

Referensi

Cawidu, H. (1991). *Konsep Kufur Dalam al-Qur'an : Suatu Kajian Dengan Pendekatan Tafsir Tematik* (Cet.1). Bulan Bintang.

Djam'an, Satori, K. A. (2009). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Mardan. (2009). *Sebuah pengantar memahami Al-Qur'an secara utuh*.

Moeawar, K. (2012). *Alquran dari Masa ke Masa* (Cet.VI). C.V Ramadhani.

Shihab, M. Q. (1996). *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*.

Shihab, M. Q. (2006). *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*.

Zukhaira, S. K. (2014). Pengembangan Karakter Masyarakat (Development of Character Community) Melalui Penuntasan Buta Aksara Al- Qur'an Dengan Metode Yanbua. *Jurnal Abdimas*.